



# Informasi Pasar Kerja:

Permasalahan dan Tantangan

**Mahatmi Parwitasari Saronto**  
Direktur Ketenagakerjaan

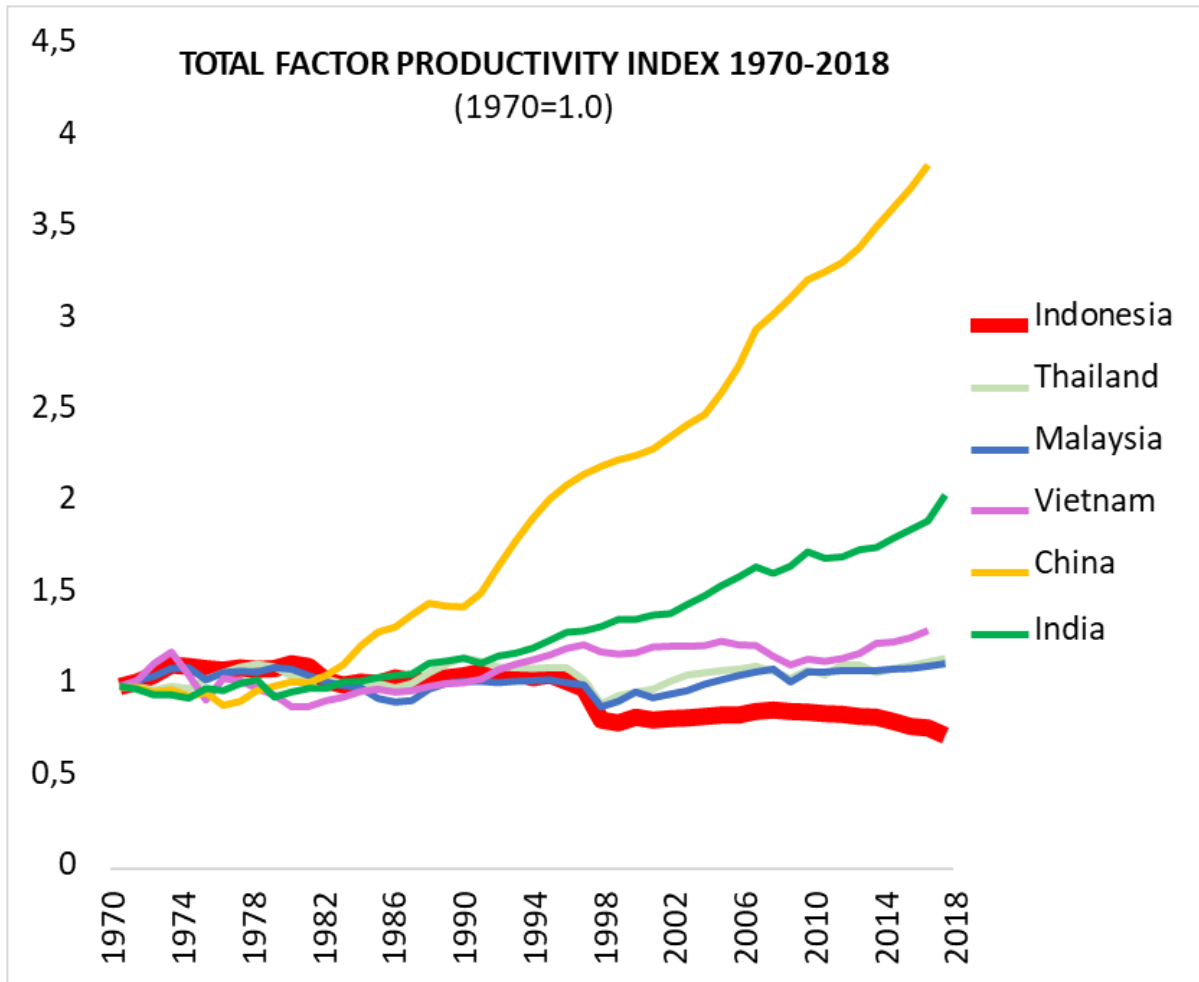
Disampaikan dalam Forum Kajian Pembangunan  
Jakarta, 14 Oktober 2021



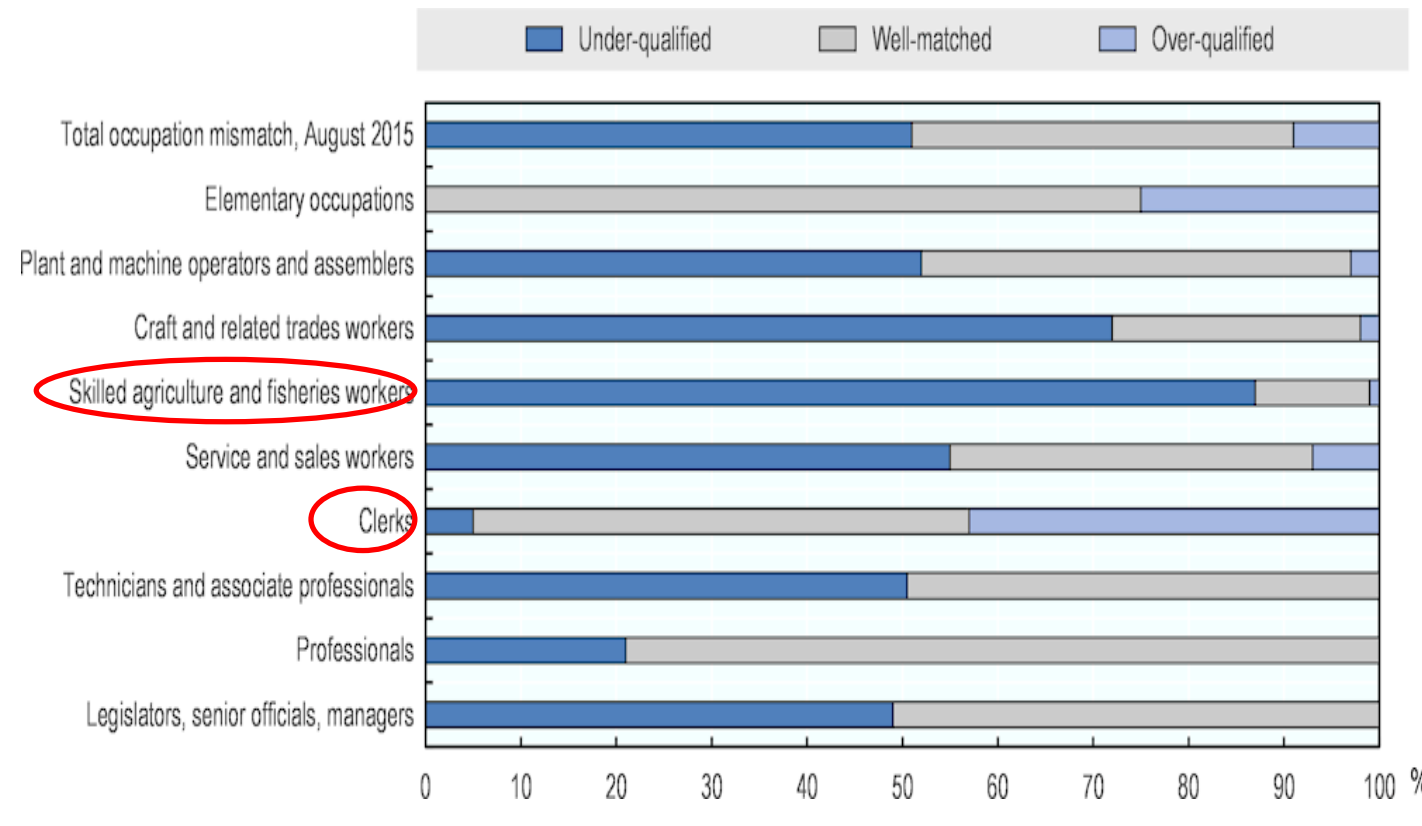
# Latar Belakang



Tingkat produktivitas (*Total Factor Productivity*) terus menurun dan terendah di Kawasan Asia. Perlu **transformasi ekonomi** yang didukung oleh **tenaga kerja produktif**.



Sumber: Asian Productivity Organisation

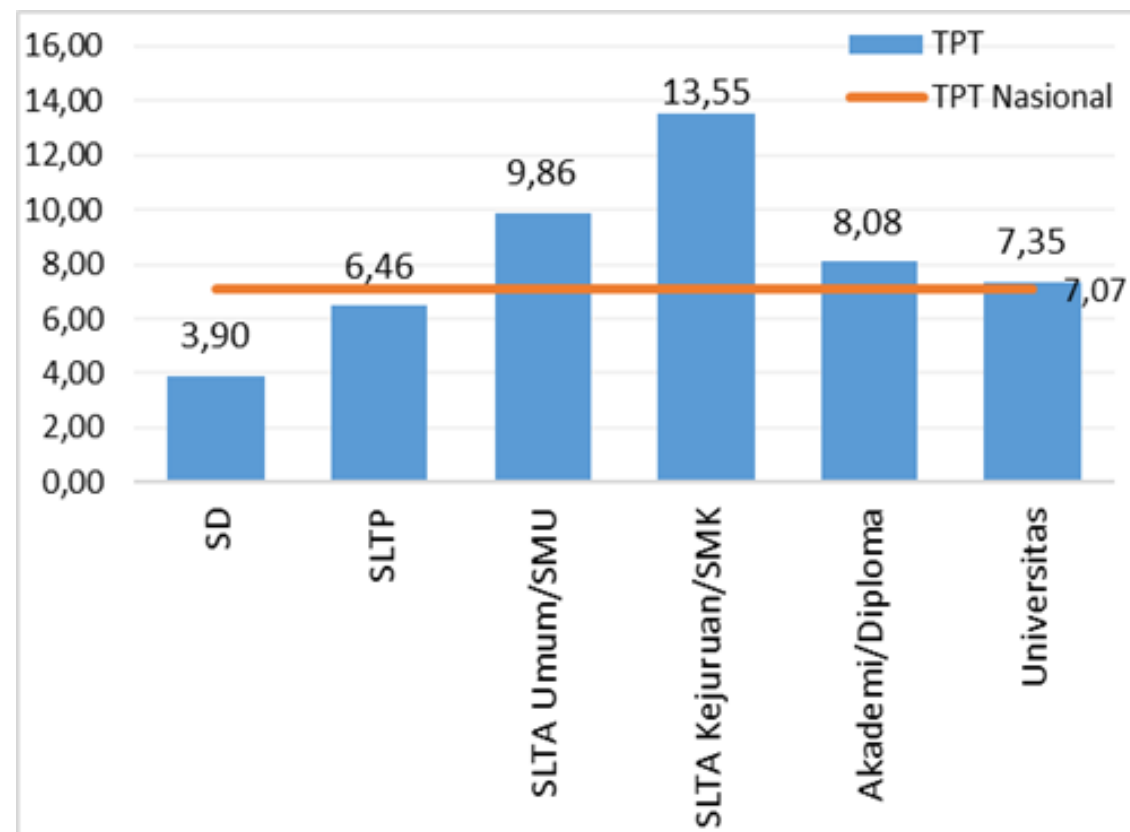


Sumber: Allen, E. (2016[18]), *Analysis of Trends and Challenges in the Indonesian Labor Market*, ADB, <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/182935/ino-paper-16-2016.pdf>.

*Mismatch* masih banyak terjadi:

- 51,5 % (2015) *underqualified*,
- 40,0% sesuai,
- 8,5% *overqualified*.

Tingginya proporsi pekerja *unqualified* ini menyebabkan produktivitas TK rendah dan menghambat proses transformasi.



**Tingkat pengangguran terbuka lulusan pendidikan vokasi tertinggi dan naik selama 2019-2020:**

- SMK 10,36% → 13,55%
- Diploma 6,89% → 8,08%

Sumber: Sakernas Agustus 2020

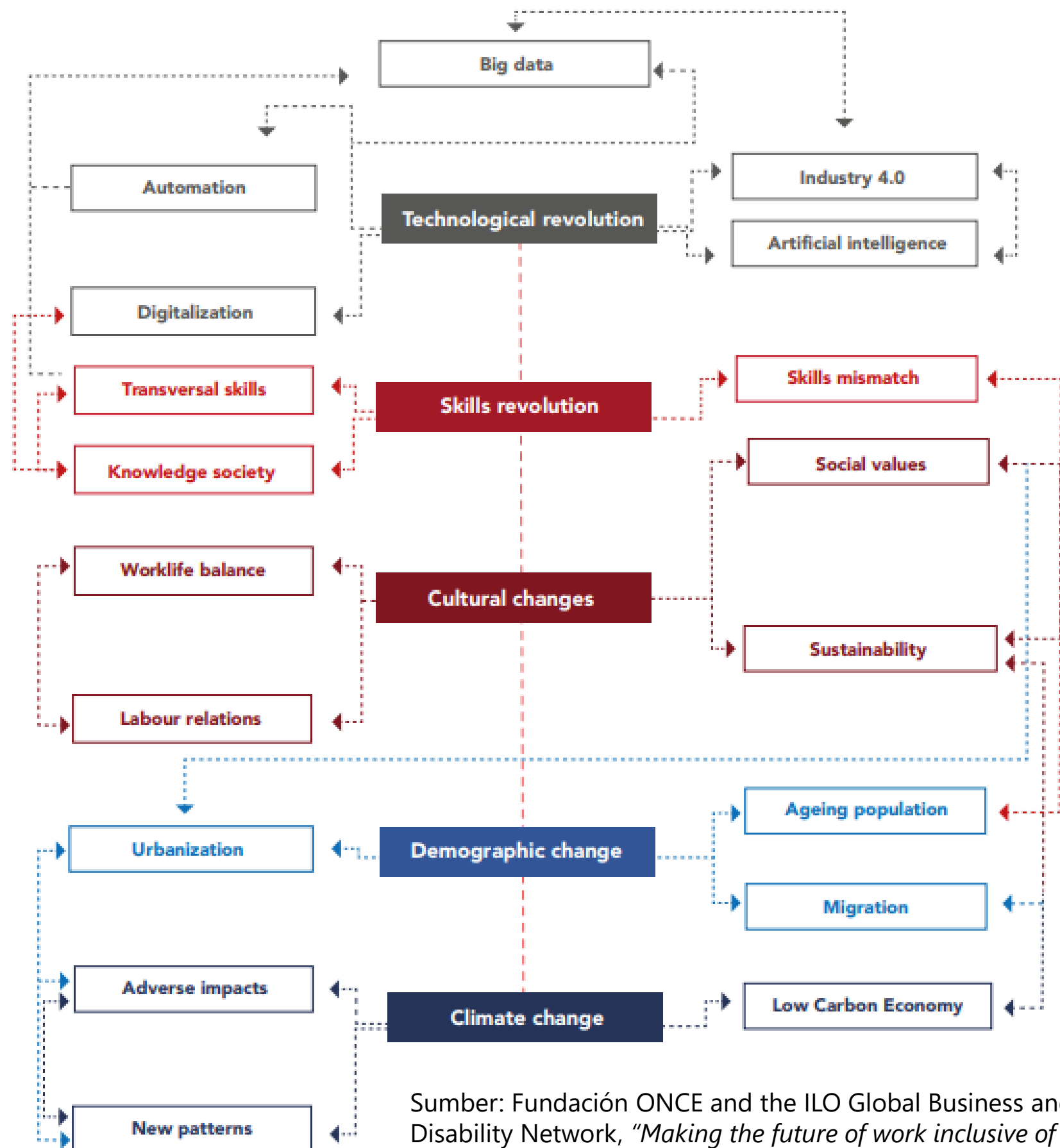
## Saat Pandemi

Kelompok Umur	Angkatan Kerja	Pekerja	Penganggur	TPT
20-24	4.350.229	3.432.259	917.970	21,10%
25-29	2.887.329	2.573.959	313.370	10,85%
29+	8.281.477	7.828.060	453.417	5,48%

Sumber: Sakernas Agustus 2020

Dampak pandemi paling dirasakan oleh **angkatan kerja muda**.

# Megatren dan Implikasinya



Sumber: Fundación ONCE and the ILO Global Business and Disability Network, "Making the future of work inclusive of people with disabilities", 2019

## REVOLUSI TEKNOLOGI

Teknologi seperti AI, digitalisasi, otomasi, robotika, dan *big data* meningkatkan produktivitas dan menjadi kunci daya saing.

## REVOLUSI KEAHLIAN

Revolusi teknologi harus diikuti oleh revolusi keahlian agar tidak terjadi *mismatch*.

## PERUBAHAN BUDAYA, DEMOGRAFI DAN IKLIM

Pandangan baru mengubah model produksi, cara bekerja, menghasilkan kesempatan kerja dengan keahlian baru, persaingan lebih ketat, dan akses lebih luas.

# Permasalahan Vokasi

## Pendekatan *supply side*:

- Perencanaan program pendidikan dan pelatihan vokasi tidak didasari informasi permintaan pasar kerja yang akurat.
- Keterlibatan sektor swasta terbatas, sehingga vokasi tidak *demand-driven* **secara tersistem**

## Program dan kurikulum:

- Basis perencanaan program dan kurikulum sangat beragam, tidak ada standar
- Kompetensi yang diajarkan tidak mencerminkan kebutuhan DUDI

## Sertifikasi kompetensi lulusan:

- Belum menjangkau semua lulusan
- Sertifikasi dilaksanakan secara beragam, kredibilitas

## Kendala:

- Sumber daya manusia (guru/dosen/instruktur)
- Sarana dan prasarana

**Tumpang tindih dan inkonsistensi** kebijakan dan kegiatan vokasi antar-K/L.

- Keterampilan lulusan sangat bervariasi
- Sertifikat kompetensi kurang kredibel dan tidak diakui industri
- Lulusan sulit mendapatkan pekerjaan, dan tidak memiliki bekal cukup untuk berwira-usaha

**Pendidikan dan pelatihan vokasi harus dilaksanakan secara sinergis, berfokus membangun kompetensi dan berorientasi kebutuhan dunia kerja agar efektif dan efisien.**

**Reformasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi**

Sumber: Strategi Nasional Reformasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (2021)

# Strategi Nasional dan Pilar Reformasi

Reformasi pendidikan dan pelatihan vokasi bertujuan untuk **mendorong penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi yang berbasis kompetensi (*competency-based*) dan berorientasi permintaan pasar kerja (*demand-oriented*).** **Harus reformasi** karena permasalahan yang selama ini terjadi bersifat **fundamental**, yaitu regulasi yang tumpang tindih, lemahnya sinergi pelaku, tidak adanya peta kebutuhan, penyelenggaraan tanpa standar yang jelas dan mengikat, serta keterlibatan swasta yang terbatas.

## Memperkuat Informasi Kebutuhan

- Membangun **Sistem Informasi Pasar Kerja** dan **Sistem Pemantauan Keahlian**
- Kemitraan dengan industri: **Industri terlibat dalam seluruh proses**

## Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Sertifikasi Kompetensi Lulusan

- Penataan **program studi, kurikulum dan pembelajaran** agar sesuai kebutuhan industri
- Mengembangkan **standar kompetensi** untuk **dasar pengembangan program dan kurikulum** bersama industri.
- **Sertifikasi kompetensi lulusan**
- Peningkatan **kapasitas guru, instruktur dan pembimbing industri**
- Peningkatan **prasarana dan sarana pembelajaran**
- **Otonomi** lembaga penyelenggara

## Penjaminan Mutu

- Penjaminan **mutu internal**
- Penjaminan **mutu eksternal/akreditasi**

## Tata Kelola dan Kelembagaan

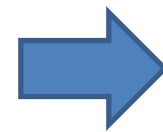
- **Pembagian tugas dan kewenangan** yang jelas antar *stakeholders*
- Penataan **kerangka regulasi**
- Penguatan **peran DUDI, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota**
- Pembentukan **lembaga koordinasi dan pengawasan vokasi**

## Instrumen Insentif dan Pendanaan

- Penambahan **sumber pendanaan baru**, seperti:
- Anggaran pemerintah daerah dan DAK,
  - Pendapatan sendiri,
  - Kontribusi perusahaan dan masyarakat lainnya,
  - Instrumen fiskal,
  - Beasiswa LPDP.

# Penguatan Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK) dalam RPJMN 2020-2024

- Kegiatan Prioritas **Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Berbasis Kerjasama Industri** dalam PN3: Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing; PP7: Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing.



## Peningkatan Peran dan Kerja Sama Industri/Swasta dalam Pendidikan dan Pelatihan Vokasi

1. Sistem insentif/regulasi untuk mendorong peran industri/swasta;
2. Peningkatan peran pemerintah daerah dalam koordinasi instansi dengan industri/swasta;
3. Pemetaan kebutuhan keahlian, termasuk penguatan informasi pasar kerja.

- Dalam RKP 2022, menjadi bagian dari **Major Project Prioritas: Reformasi Pendidikan dan Keterampilan**



# Major Project Reformasi Pendidikan dan Keterampilan dalam RKP 2022

**Impact/  
Outcome**

1. Meningkatnya lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan;
2. Meningkatnya proporsi pekerja yang bekerja pada bidang keahlian menengah dan tinggi.

**Major Project**

**MP Reformasi Pendidikan dan Keterampilan**

**Sub-Major  
Project**

**Revitalisasi Pendidikan Tinggi  
Vokasi**

**Revitalisasi SMK yang  
Mendukung Industri 4.0**

**Transformasi Balai Latihan  
Kerja (BLK)**

**Reformasi Sistem Informasi  
Pasar Kerja (SIPK)**

**Ruang Lingkup  
dan Contoh  
Rincian Output**

Peningkatan kapasitas tenaga  
pendidik

Peningkatan kualitas  
pembelajaran

Reformasi Kelembagaan

Sistem dan Infrastruktur

Penguatan kelembagaan  
pendidikan tinggi vokasi

Pemagangan siswa

Reformasi SDM

Pengelolaan Data

Peningkatan kompetensi dan  
keahlian mahasiswa pendidikan  
tinggi vokasi

Pengembangan sarana  
pembelajaran

Peningkatan Kualitas Pelatihan

Penguatan SDM

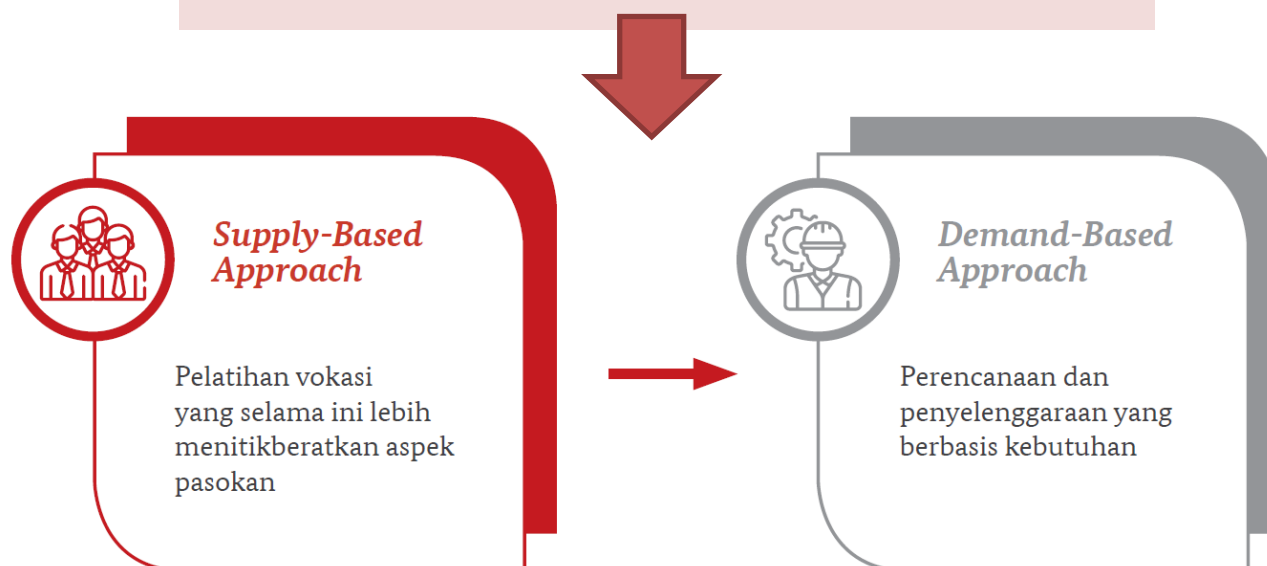
Pengembangan kapasitas tenaga  
pendidik

Penguatan Kelembagaan

# Proyeksi Kebutuhan Keahlian Tenaga Kerja Butuh Sistem Pemantauan Permintaan Tenaga Kerja yang Efektif

## KONDISI SAAT INI

- Indonesia belum memiliki informasi pasar kerja yang detail, akurat, komprehensif, dinamis, dan fleksibel atas berbagai sinyal di pasar kerja.
- Penyediaan (*supply*) vokasi belum direncanakan secara terstruktur berbasis kebutuhan, tetapi masih mengandalkan analisis mikro di institusi penyelenggara.



## REFORM: Memperkuat Perencanaan Berbasis Permintaan Tenaga Kerja

Menciptakan bauran perangkat analisis kebutuhan pasar kerja yang mampu memberikan informasi indikatif dan arah jangka menengah dan panjang, serta perangkat yang memberikan informasi kebutuhan jangka pendek, bahkan informasi kebutuhan tenaga kerja *real time*.

Jangka Panjang	Jangka Menengah	Jangka Pendek ( <i>Real Time</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka Perencanaan Tenaga Kerja (<i>Manpower Planning Framework</i>)                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan sektor prioritas dan bersifat strategis</li> <li>• Informasi indikatif makro kuantitas dan kualitas tenaga kerja</li> <li>• Untuk kebijakan jangka panjang dan berkelanjutan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Monitoring Keterampilan (<i>Skill Monitoring System</i>)                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Panduan pekerjaan yang dibutuhkan: Daftar Pekerjaan Kritis (<i>Critical Occupations List</i>)</li> <li>• Panduan pengembangan pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk mengisi pekerjaan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi Pasar Kerja (<i>Labor Market Information System</i>)                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi <i>real time</i> permintaan dan penawaran tenaga kerja saat ini (<i>labor market clearing system</i>)</li> <li>• Panduan pelatihan tenaga kerja (<i>up-skilling</i> atau <i>re-skilling</i>)</li> </ul> </li> </ul>

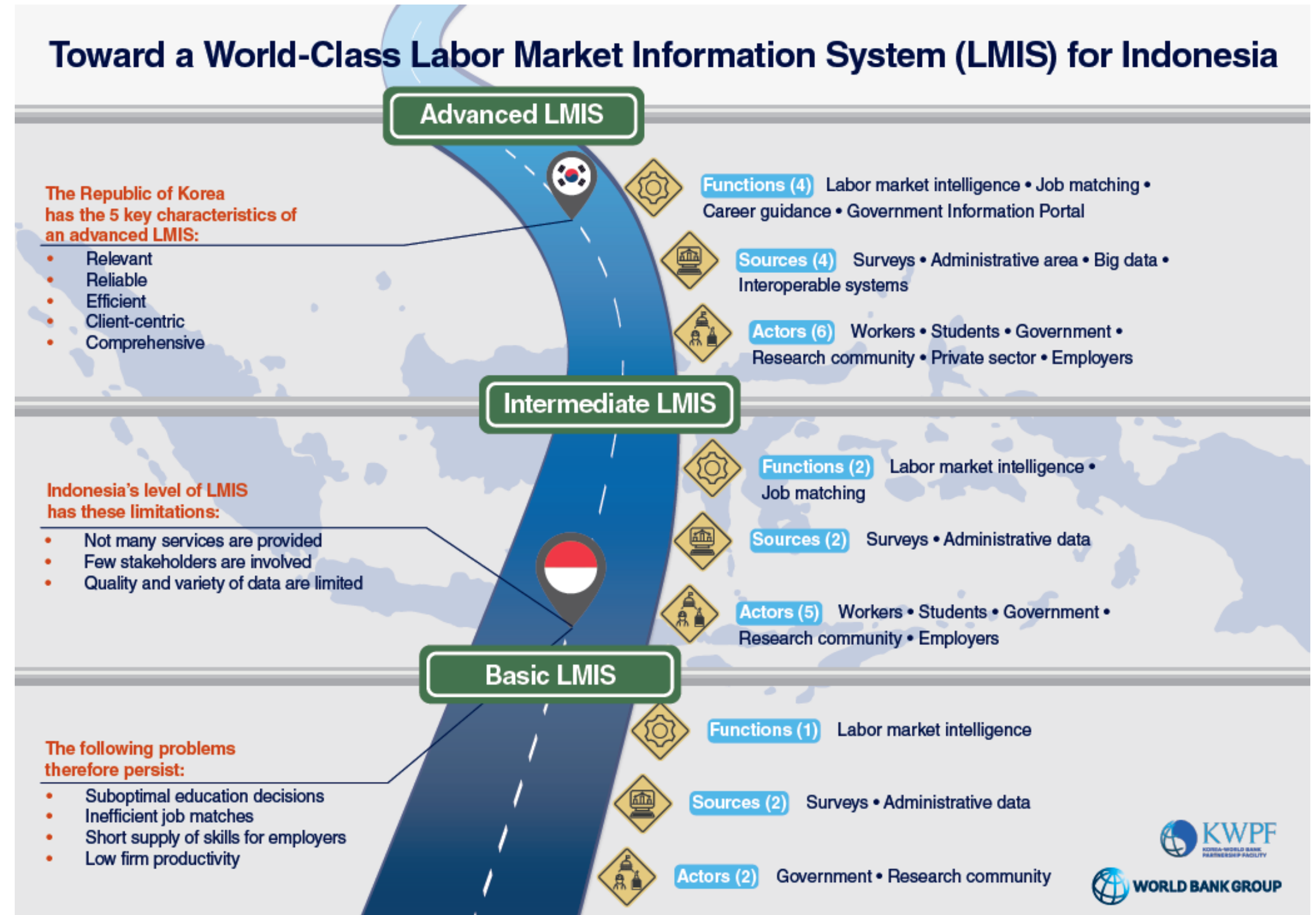
Sumber: Strategi Nasional Reformasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (2021)



# Mengapa Indonesia sangat butuh Reformasi SIPK?

Indonesia saat ini memiliki SIPK **tingkat dasar** menuju **menengah**.

	Tipe SIPK		
	Dasar	Menengah	Lanjutan
Fungsi utama	Memberikan informasi pasar kerja dasar menggunakan indikator statistik.	Memberikan data dan layanan tingkat dasar kepada pemangku kepentingan yang berbeda, terutama pencari kerja dan perusahaan swasta.	Memberikan data dan layanan kepada pengguna yang berbeda, termasuk layanan langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
Data yang digunakan	Survei nasional dan data administratif.	Sumber data di luar survei dan digunakan untuk menghasilkan intelijen pasar kerja.	Beberapa sub-sistem informasi dan sarana digital digunakan untuk menyediakan informasi mutakhir (sering kali <i>real-time</i> ) berdasarkan <i>Big Data</i> .
Aktor yang terlibat	Beberapa aktor sektor publik sebagai pengguna dan produser data.	Melibatkan lebih banyak (umumnya) aktor publik (sistem pendidikan, <i>job-counseling</i> dan <i>job-matching</i> , jaminan sosial, kantor statistik, pendaftaran perusahaan).	Aktor publik dan swasta menjadi produser dan pengguna data dan layanan.



Sumber: Bank Dunia (2020)

# Analisis Kesenjangan SIPK Indonesia dengan Work-net Korea

Analisis kesenjangan menunjukkan masih banyak aksi yang diperlukan untuk membuat SIPK tingkat dunia.



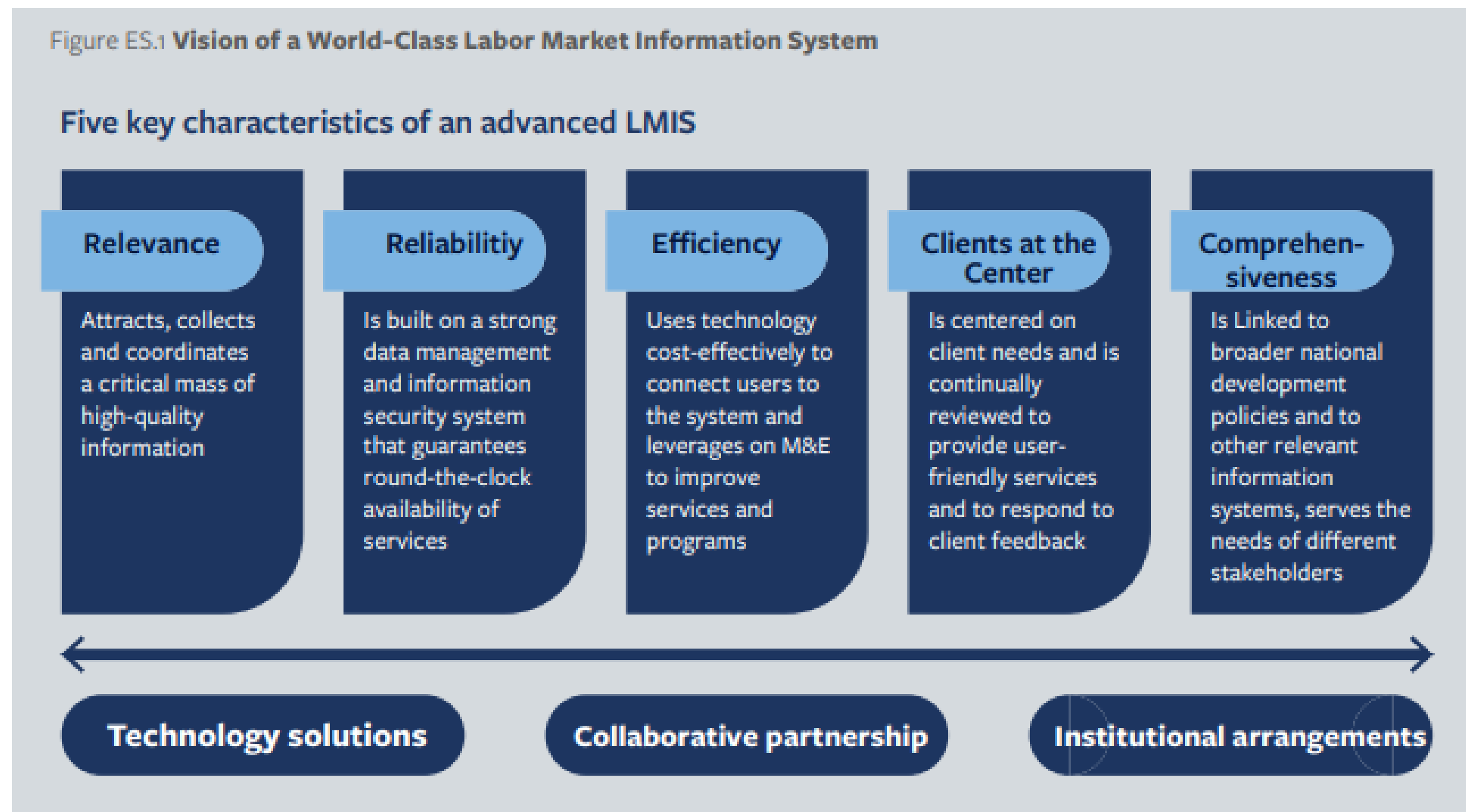
Sumber: Bank Dunia (2020)

Area	Work-net	AyoKitaKerja
<b>Pengumpulan data</b>	Pengumpulan lowongan kerja dari berbagai sumber, termasuk perusahaan dan platform lainnya	Terbatas bagi perusahaan yang mencari tenaga kerja keahlian rendah
	Mendukung UKM untuk memasang lowongan kerja	Dukungan terbatas dari staf pusyanaker
	Pendaftaran langsung pencari kerja	Hanya sebagian kecil dari angkatan kerja
	Keterkaitan erat dengan ALMP dan program pemerintah lainnya	Tidak
	Mendukung pencatatan kelompok masyarakat rentan	Dukungan terbatas dari staf pusyanaker
<b>Validasi data</b>	Verifikasi data melalui banyak langkah dan sumber	Terbatas sampai tingkat dasar dan verifikasi manual oleh staf pusyanaker
<b>Aksesibilitas dan pengalaman pengguna</b>	Dapat diakses melalui berbagai perangkat (PC, tablet, mobile web, dan app) dengan layanan asistensi	Tidak
	Sistem terinterkoneksi	Tidak
	Desain <i>user-friendly</i> dan satu login untuk seluruh subsistem	Tidak
	Sistem umpan balik, dukungan klien, dan mekanisme resolusi pengaduan pelanggan	Tidak
<b>Pelayanan yang disesuaikan (tailored)</b>	Rekomendasi pekerjaan, layanan dan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, termasuk populasi masyarakat rentan	Tidak
<b>Pemasaran strategis</b>	Tim pemasaran khusus (dedicated)	Tidak
	Pelatihan bagi pengguna	Tidak
<b>SDM yang melayani sistem dan pengguna</b>	Dipakai oleh konselor yang ahli	Terbatas pada staf pusyanaker
	Tim riset	Tidak
	Tim manajemen SIPK	Tidak
<b>Infrastruktur teknis</b>	Sistem <i>backup</i>	Ya, tetapi di <i>server</i> Kemnaker
	Sistem <i>disaster recovery</i>	Tidak
	Sistem pemantauan terintegrasi	Tidak
	<i>Platform big data</i> untuk analisis	Tidak
<b>Manajemen data</b>	Penjaminan kualitas data: Memiliki sistem, standar, tim, dan pengawasan secara khusus	Tidak
<b>Keamanan informasi</b>	Perlindungan informasi (sistem dan pelatihan)	Terbatas pada firewall, tidak ada pelatihan
	Ada <i>security measures</i>	Tidak
<b>Fungsi selain <i>job-matching</i></b>	Bimbingan karir dan keahlian	Terbatas pada bimbingan tingkat dasar dan <i>template</i> material pemanfaatan aplikasi
	Dukungan untuk Pemerintah	Tidak
	IPK dan analisis	Tidak

# Karakteristik SIPK Unggul

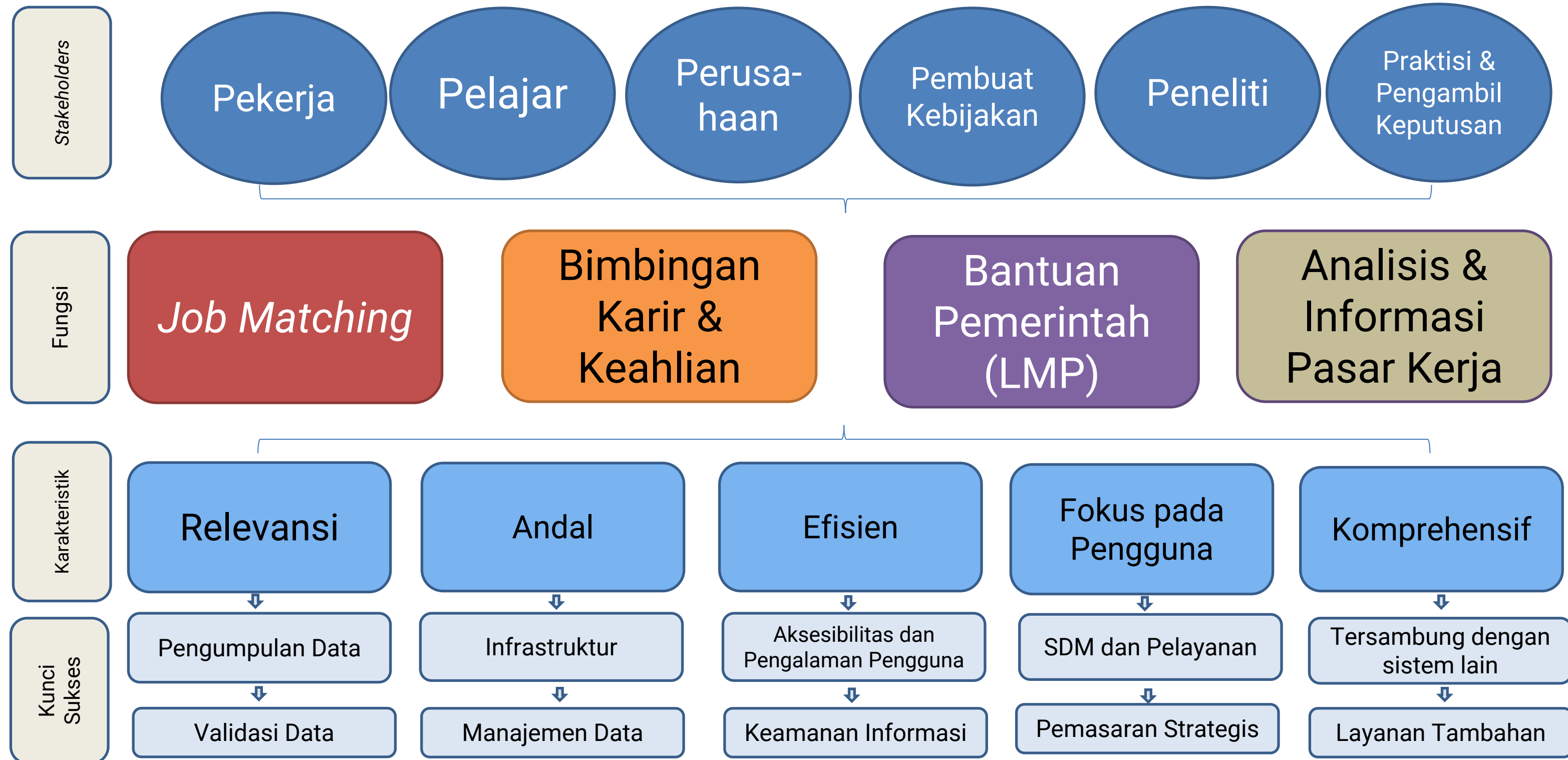
**Visi:** Meningkatkan kapasitas *job-matching* dan membangun fondasi bagi pelayanan sistem yang terkoordinasi dan terintegrasi:

- Memanfaatkan teknologi *advanced* secara *smart* dengan sumber data tradisional dan non-tradisional;
- Kolaborasi seluruh pihak terkait; dan
- Dukungan kelembagaan (kebijakan, sistem dan sumber daya) yang kuat.



Sumber: Bank Dunia (2020)

# Karakteristik SIPK Unggul



# Kesimpulan dan Saran

- Kajian **Informasi Pasar Kerja Bagi Pekerja Lulusan SMK untuk Menunjang Pelaksanaan Jaminan Kehilangan Pekerjaan** oleh SMERU mengkonfirmasi kebutuhan Reformasi SIPK.
- Empat fungsi yang harus dijalankan SIPK: *Job-matching*, bimbingan karir, mendukung penyaluran bantuan pemerintah, dan menjadi sumber data analisis pasar kerja.
- Agar bermanfaat bagi pengguna, SIPK harus:
  - Memanfaatkan teknologi *advanced* secara *smart*;
  - Hasil kolaborasi seluruh pihak terkait; dan
  - Dukungan kelembagaan (kebijakan, sistem dan sumber daya) yang kuat.
- JKP akan implementasi Februari 2022. Proses bisnis harus jelas. SIPK dan infrastruktur yang menunjang minimalis saja dulu.
- **Memang berat, tetapi sudah saatnya.**

SMERU:

## ■ Kesimpulan

### IPK dapat memperbaiki proses rekrutmen

- Pencaker lulusan SMK siap menggunakan IPK, namun dengan catatan
- Perusahaan belum menggunakan IPK untuk merekrut operator
- Meski demikian penggunaan IPK tetap direkomendasikan
  - Meminimalkan kontak fisik (*new normal*)
  - Mengurangi percaloan: sudah ada sedikit bukti yang mendukung hal ini di Karawang
  - Mengurangi biaya pencarian kerja
  - Meningkatkan keterpaparan pencaker terhadap UMK
  - Namun diperlukan mekanisme untuk verifikasi dan validasi lowongan palsu

# Terima kasih



**Hak Cipta tulisan pada Direktorat Ketenagakerjaan  
Kementerian PPN/Bappenas.  
Materi dapat menjadi rujukan atau kutipan dengan  
mencantumkan sumber rujukan pada makalah ini.**

*Acknowledgement*

Sumber paparan terkait SIPK diambil dari Bank Dunia, *"Toward a World-Class Labor Market Information System for Indonesia An Assessment of the System Managed by the Indonesian Ministry of Manpower"*. Jakarta, Februari 2020.

## **Mahatmi P. Saronto**

Direktur Ketenagakerjaan

Kementerian PPN/Bappenas

Gedung Bappenas Rasuna (Ex Wisma Bakrie 2) Lantai 7,

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2

Jakarta 12920

[amie@bappenas.go.id](mailto:amie@bappenas.go.id)

